

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH KARAWANG

Rival Ludin Lestari¹, Akil², Agus Susilo Saefullah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Singaperbangsa Karawang

¹2210631110183@student.unsika.ac.id, ²akil@fai.unsika.ac.id,
³agus.susilo@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's leadership style and analyze its tangible contribution to improving teacher performance at SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. This study used a descriptive qualitative approach with purposive sampling. Data collection was conducted through direct observation, semi-structured interviews, and documentation. The results indicate that the principal implements a synergy of three primary leadership styles: collaborative/participatory, transformational, and Islamic (uswah hasanah). This approach has been proven to have a positive and significant impact on four aspects of teacher performance: systematic planning, innovative learning implementation integrated with Islamic values, objective evaluation, and high levels of discipline and commitment. This performance improvement is realized through motivational strategies, educational supervision (hisbah), an appreciation system (rewards), and direct role modeling (lead by example). It is concluded that this leadership model is highly effective in creating a productive, harmonious, supportive, and religious school ecosystem, thus motivating teachers professionally and inspiring them spiritually in carrying out their educational mandate.

Keywords: leadership style, principal, teacher performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta menganalisis kontribusi nyatanya terhadap peningkatan kinerja pendidik di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penentuan subjek melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengimplementasikan sinergi tiga gaya kepemimpinan utama kolaboratif/partisipatif, transformasional, dan Islami (uswah hasanah). Pendekatan ini terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap empat aspek kinerja guru, yakni penyusunan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan terintegrasi nilai Islami, evaluasi yang objektif, serta tingginya kedisiplinan dan

komitmen. Peningkatan kinerja ini diwujudkan melalui strategi pemberian motivasi, supervisi edukatif (hisbah), sistem apresiasi (reward), dan keteladanan langsung (lead by example). Disimpulkan bahwa model kepemimpinan ini sangat efektif dalam menciptakan ekosistem sekolah yang produktif, harmonis, suportif, dan religius, sehingga para guru termotivasi secara profesional sekaligus terinspirasi secara spiritual dalam menjalankan amanah pendidikannya.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar untuk membangun ekosistem belajar yang kondusif, sehingga peserta didik terdorong secara mandiri untuk mengembangkan potensi kognitif, spiritual, pengendalian diri, serta kecakapan hidup yang esensial bagi masyarakat (Pristiwanti, 2022). Pendidikan juga merupakan fondasi utama dalam peradaban sebuah bangsa, di mana guru menempati posisi sentral sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana profesionalisme dan kinerja guru di dalamnya. Kinerja guru yang optimal tidak hanya dilihat dari aktivitas mengajar di dalam kelas, melainkan mencakup keseluruhan kompetensi pedagogik, kemampuan merencanakan perangkat pembelajaran, ketepatan dalam melakukan evaluasi, serta tingkat

kedisiplinan yang tinggi (Helmina & Giatman, 2023). Guru yang memiliki kinerja baik akan berdampak langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran dan kualitas output siswa.

Namun, kinerja guru yang maksimal tidak dapat terwujud dengan sendirinya tanpa adanya dukungan manajerial dan arahan iklim kerja yang positif. Di sinilah letak peran strategis kepala sekolah. Kepala sekolah tidak sekadar bertindak sebagai administrator pendidikan, tetapi memikul tanggung jawab besar sebagai pemimpin (leader) yang arah keputusannya memengaruhi budaya organisasi dan motivasi kerja bawahannya. Literatur terbaru membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki korelasi positif dan dampak yang sangat signifikan terhadap fluktuasi kinerja guru di berbagai jenjang pendidikan (Kausar et al., 2025). Gaya

kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan strategi dan karakteristik yang digunakan oleh seorang pemimpin guna memotivasi bawahannya agar bergerak selaras dalam mewujudkan tujuan institusi (Johanes & Budiastira, 2022). Gaya kepemimpinan yang tepat mampu memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, merasa dihargai, dan pada akhirnya termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensi keprofesionalnya.

Dalam konteks institusi yang memiliki corak keagamaan, seperti Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT), dinamika kepemimpinannya menuntut kompleksitas yang berbeda dibandingkan sekolah reguler pada umumnya. Lembaga pendidikan Islam Terpadu tidak hanya diamanahkan untuk mengejar keunggulan akademik, tetapi juga integrasi pendidikan karakter religius siswa, hal ini mengharuskan kepala sekolah untuk memadukan kemampuan manajerial modern dengan keteladanan spiritual atau *uswah hasanah* (Farmawati, 2025). Pemimpin di lingkungan sekolah Islam ditekankan untuk mengambil keputusan berbasis musyawarah (*syura*) dan menjadikan dirinya teladan

(*role model*) dalam aspek integritas, kedisiplinan ibadah, serta akhlakul karimah. Kombinasi kepemimpinan yang komunikatif, demokratis, dan religius terbukti menjadi faktor krusial dalam menciptakan rasa aman dan loyalitas guru (Wardani, 2023).

Dalam literatur manajemen pendidikan modern, terdapat beberapa pendekatan kepemimpinan yang secara signifikan terbukti berdampak pada peningkatan kinerja guru, di antaranya adalah:

Gaya Kepemimpinan Kolaboratif dan Partisipatif

Gaya kepemimpinan kolaboratif dipandang sangat efektif untuk menjawab kebutuhan sekolah yang dinamis karena mengedepankan komunikasi terbuka, kerja tim, dan rasa tanggung jawab bersama (Laila et al., 2025). Dalam pendekatan ini, kepala sekolah tidak bertindak secara otoriter, melainkan melibatkan tim pengajar (*partisipatif*) dalam merumuskan kebijakan. Ula & Ali (2025) menegaskan bahwa kolaborasi yang efektif antara pimpinan dan guru akan memperkuat komitmen profesional serta mendorong inovasi dalam praktik pengajaran.

Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional memegang peran krusial dalam menginspirasi guru. Gaya ini berfokus pada penyampaian visi yang jelas, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (individualized consideration). Riyadi (2025) membuktikan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan disiplin dan kinerja guru. Hal ini diperkuat oleh kajian Lailatu Lailatusolihah & Abidin (2025) yang menemukan bahwa gaya ini sangat kuat dalam membangun komitmen organisasi guru.

Kepemimpinan Islami (Uswah Hasanah)

Pada institusi bercorak keagamaan seperti SMP IT, pimpinan harus mengakar pada kepemimpinan spiritual berbasis Uswah Hasanah. Pendekatan ini merujuk pada prinsip keteladanan yang baik seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, di mana pemimpin mencontohkan integritas akhlak dan kedisiplinan ibadah secara langsung (Rahmawati et al., 2026). Secara psikologis, keteladanan dari seorang kepala sekolah akan memicu kecenderungan alami bawahan untuk meniru tindakan tersebut, sehingga menciptakan

lingkungan kerja yang religius dan berdedikasi.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji ketiga gaya kepemimpinan ini secara terpisah di jenjang sekolah umum. Namun, kajian empiris mengenai bagaimana implementasi sinergi dari kepemimpinan kolaboratif, transformasional, dan uswah hasanah diterapkan secara bersamaan di sekolah berbasis Islam Terpadu dan bagaimana dampaknya secara riil terhadap kinerja guru masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang menjadi subjek yang sangat relevan untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif gaya kepemimpinan yang dianut oleh Kepala Sekolah di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, sekaligus menganalisis kontribusi nyata dari kepemimpinan tersebut terhadap peningkatan kinerja pendidik di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, pernyataan, serta perilaku yang diamati secara langsung di lapangan. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap makna suatu fenomena berdasarkan pengalaman partisipan serta konteks sosial yang melingkupinya (Rukajat, 2018). Penelitian dilaksanakan di lingkungan SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan yang dipilih adalah Kepala Sekolah (sebagai penentu kebijakan) dan perwakilan Guru (sebagai pelaksana yang merasakan dampak gaya kepemimpinan). Untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data utama:

Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data empiris yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap dinamika perilaku dan aktivitas subjek di lapangan. Dalam studi ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah serta rutinitas dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Seluruh situasi, interaksi, dan peristiwa yang relevan dengan fokus kajian dicatat secara sistematis guna mendukung keabsahan data penelitian (Waruwu, 2023).

Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data kualitatif yang mengandalkan dialog interaktif antara peneliti dan informan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menggali secara mendalam mengenai persepsi, pengalaman subjektif, dan pandangan partisipan terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada Kepala Sekolah dan perwakilan guru guna mendapatkan informasi yang komprehensif dan fleksibel sesuai dinamika di lapangan (Ardiansyah et al., 2023).

Dokumentasi

Teknik dokumentasi berfungsi sebagai instrumen pelengkap dan penguat keabsahan data lapangan. Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan cara menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai bukti fisik, seperti arsip administrasi guru (RPP/Modul), dokumentasi apresiasi/penghargaan, foto kegiatan sekolah, maupun dokumen penunjang lainnya yang memiliki keterkaitan

langsung dengan topik penelitian (Azumah et al., 2025).

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini merujuk pada tahapan analisis model interaktif (Miles, Huberman, & Saldana), yang terdiri dari reduksi data (memilah informasi penting), penyajian data (menyusun narasi secara sistematis), dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan tiga dimensi utama, yaitu kolaboratif/partisipatif, transformasional, dan Islami (uswah hasanah). Setiap gaya memiliki peran yang spesifik dalam meningkatkan kinerja guru dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

1. Kepemimpinan Kolaboratif dan Partisipatif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan kolaboratif yang

menekankan kerja sama dan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah menegaskan bahwa hubungan dengan staf harus didasarkan pada kemitraan, bukan hierarki yang kaku atau perintah sepihak. Guru juga mengonfirmasi bahwa pimpinan selalu menerima aspirasi, menghargai ide, mengakomodasi kebutuhan, serta melibatkan mereka dalam rapat strategis.

Gaya kepemimpinan ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif, yang menyatakan bahwa pemimpin efektif adalah mereka yang melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan ini meningkatkan rasa memiliki (ownership) dan motivasi intrinsik guru, sehingga mereka lebih berkomitmen terhadap kebijakan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan partisipatif merupakan implementasi dari prinsip syura' (musyawarah) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Asy-Syura: 38. Musyawarah tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga membangun budaya kerja yang harmonis. Dengan demikian, kolaborasi mengurangi potensi konflik, meningkatkan kepuasan kerja, dan

mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab.

2. Kepemimpinan Transformasional

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki karakteristik transformasional, yakni memberikan motivasi secara berkala, mendorong inovasi, memfasilitasi pengembangan kompetensi, serta menjadi teladan. Guru menyatakan bahwa gaya komunikasi yang inspiratif membuat mereka lebih bersemangat dalam bekerja. Kepemimpinan transformasional meliputi empat komponen yang teridentifikasi dalam penelitian ini:

- a. *Idealized Influence*: Kepala sekolah menjadi panutan melalui teladan akhlak dan disiplin.
- b. *Inspirational Motivation*: Pemimpin memberikan visi yang jelas sehingga guru terdorong mencapai tujuan sekolah.
- c. *Intellectual Stimulation*: Pemimpin mendorong guru untuk berpikir kreatif, inovatif, dan menemukan solusi baru dalam pembelajaran.
- d. *Individualized Consideration*: Perhatian terhadap kebutuhan, aspirasi, dan perkembangan individu setiap guru.

Gaya ini menumbuhkan keterlibatan emosional guru. Guru

merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan transformasional juga meningkatkan resiliensi organisasi, di mana guru lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan kurikulum maupun metode pengajaran baru karena adanya dukungan penuh dari pimpinan.

3. Kepemimpinan Islami (Uswah Hasanah)

Kepala sekolah sangat menekankan pentingnya keteladanan. Ia selalu mencontohkan kedisiplinan beribadah, akhlak yang baik, kehadiran tepat waktu, dan komitmen tinggi dalam pekerjaan. Keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan prinsip inti dalam kepemimpinan Islami, merujuk pada sabda Rasulullah SAW, bahwa pemimpin harus menjadi cermin bagi yang dipimpinnya. Kepemimpinan berbasis keteladanan memengaruhi guru melalui otoritas moral, bukan sekadar otoritas struktural. Hal ini berdampak pada:

- a. Guru secara otomatis meniru sikap disiplin dan etika kerja pimpinan;
- b. Terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan berorientasi pada nilai Islami;

- c. Tumbuhnya iklim psikologis positif yang meningkatkan loyalitas.

Dari perspektif teori modern, hal ini dikategorikan sebagai behavioral modeling. Sinergi ketiga gaya kepemimpinan ini tidak hanya memotivasi guru secara profesional, tetapi juga menginspirasi mereka secara moral dan spiritual

2. Kinerja Guru di SMP-IT Al-Irsyad Al- Islamiyyah Karawang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, kinerja guru di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang terlihat meningkat pada beberapa aspek, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan disiplin serta komitmen. Peningkatan kinerja ini dipengaruhi secara langsung oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif, transformasional dan Islami.

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru secara rutin menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar sesuai standar kurikulum. Supervisi yang bersifat membina dari kepala sekolah membuat guru lebih teliti dan sistematis. Kepala sekolah berperan sebagai

fasilitator pengembangan profesional, di mana dorongan transformasional memotivasi guru untuk selalu memperbarui perangkat ajarnya agar lebih matang dan inovatif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat yang dibuktikan melalui beberapa indikator:

- a. Penguasaan Kelas: Guru mampu mengelola kelas dan menyampaikan materi secara komprehensif.
- b. Metode Aktif: Penerapan metode yang melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi dan project-based learning.
- c. Integrasi Nilai Islami: Penanaman nilai moral dan akhlak dalam setiap mata pelajaran.
- d. Literasi Digital: Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Kebebasan berinovasi yang diberikan kepala sekolah memicu motivasi intrinsik guru untuk mengajar dengan lebih interaktif.

3. Evaluasi Pembelajaran

Guru memiliki kesadaran tinggi dalam menilai hasil belajar siswa

secara objektif. Hal ini didukung oleh monitoring melalui supervisi kelas dan aplikasi internal. Dalam siklus pembelajaran (learning cycle), pengawasan konstruktif dari pimpinan (sebagai bentuk individualized consideration) membantu guru mengevaluasi cara menilai dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik.

4. Disiplin dan Komitmen

Guru menunjukkan tingkat disiplin dan komitmen yang sangat baik. Hal ini lahir bukan murni karena aturan formal, melainkan produk dari budaya sekolah yang suportif dan keteladanan pimpinan. Lingkungan kerja yang kolaboratif terbukti menurunkan tingkat stres kerja, menumbuhkan loyalitas, dan membuat guru lebih konsisten menjalankan fungsinya.

3. Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Peran ini dilakukan melalui motivasi dan penguatan moral, pembinaan dan supervisi, pemberian apresiasi, serta keteladanan.

1. Motivasi dan Penguatan Moral

Motivasi diberikan melalui dua pendekatan: Klasikal (pertemuan rutin mingguan untuk arahan dan evaluasi bersama) dan Personal (melalui coaching bimbingan individual). Menurut teori Kepemimpinan Transformasional, inspirasi personal mendorong bawahan bekerja lebih baik. Secara Islami, penguatan moral ini menumbuhkan kesadaran profesional guru yang bermuara pada kepuasan kerja dan penurunan stres.

2. Pembinaan dan Supervisi

Supervisi tidak dijadikan alat penghakiman, melainkan pembinaan terstruktur dalam tiga tahap:

- a. Pra-supervisi: Diskusi target dan rencana mengajar.
- b. Supervisi kelas: Pengamatan langsung proses KBM.
- c. Pasca-supervisi: Pemberian feedback (umpan balik) yang konstruktif.

Dalam perspektif Islam, supervisi edukatif ini merupakan bentuk hisbah, yaitu pengawasan yang bertujuan untuk kebaikan dan perbaikan, bukan mencari kesalahan.

3. Pemberian Apresiasi (Reward System)

Penghargaan diberikan kepada guru berprestasi baik secara formal maupun informal. Merujuk pada teori Motivasi Herzberg (Motivator-Hygiene), pengakuan atas prestasi adalah faktor esensial yang meningkatkan kepuasan kerja. Secara Islami, hal ini merefleksikan nilai keadilan yang menstimulasi iklim kompetisi sehat di sekolah.

4. Keteladanan (Role Model)

Prinsip *lead by example* menjadi fondasi utama. Pimpinan menempatkan dirinya sebagai *Uswah Hasanah* sebelum menuntut standar tinggi dari para stafnya. Guru yang secara visual melihat pemimpinnya disiplin, adil, dan berintegritas, secara otomatis terdorong untuk meniru perilaku tersebut, menciptakan ekosistem kerja yang produktif, religius, dan berkinerja tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang secara efektif menerapkan sinergi tiga gaya kepemimpinan utama, yaitu kepemimpinan kolaboratif/partisipatif,

transformasional, dan Islami (*uswah hasanah*). Sinergi ketiga pendekatan ini terbukti berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.

Dampak positif dari gaya kepemimpinan tersebut terlihat secara nyata pada empat aspek kinerja utama guru, yakni: (1) Perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan matang; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islami; (3) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan secara objektif dan terstruktur; serta (4) Tingkat kedisiplinan, loyalitas, dan komitmen profesional guru yang sangat tinggi.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru ini diwujudkan melalui empat strategi esensial: pemberian motivasi dan penguatan moral secara personal maupun klasikal, pelaksanaan supervisi edukatif yang berprinsip pada pembinaan (*hisbah*), penerapan sistem apresiasi (*reward*) yang adil untuk meningkatkan kepuasan kerja, dan konsistensi pimpinan dalam menjadi teladan yang nyata (*lead by example*) dalam ibadah, akhlak, dan integritas kerja.

Secara keseluruhan, model kepemimpinan yang diterapkan di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang berhasil menciptakan ekosistem sekolah yang produktif, harmonis, suportif, dan religius. Melalui pendekatan ini, para guru tidak hanya termotivasi secara profesional dalam menjalankan tugas administrasinya, tetapi juga terinspirasi secara moral dan spiritual dalam menjalankan amanah mendidik generasi penerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Azumah, K., Aulia, N., Fendiansyah, R., & Permana, H. (2025). IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN SEKOLAH DI SDN 2 NAGASARI KARAWANG: STUDI KUALITATIF MELALUI OBSERVASI DAN WAWANCARA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 260–266.
- Farmawati, A. (2025). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar*. 04(09), 823–832.
- Helmina, A., & Giatman, M. (2023). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan*. 4(2), 669–676.
- Johanes, V. E., & Budiastara, A. A. K. (2022). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2793–2801.
- Kausar, M., Sukristyanto, A., & Widodo, J. (2025). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Bima*. 5(6).
- Laila, F., Zahrotunnaqiyah, E., Anggraeni, V., Ultsa, F., & Atikah, C. (2025). *Gaya Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Dalam Membangun Lingkungan Kerja Yang Kolaboratif*. 8, 237–245.
- Lailatusolihah, & Abidin, M. (2025). **PENGARUH KEPEMIMPINAN**

- TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA GURU: PERAN MEDIASI KOMITMEN ORGANISASI. *Jurnal Education and Development Institut*, 13(3), 105–110.
- Pristiwanti, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7911–7915.
- Rahmawati, Uswatun, S., Athallah, M. N., Alimron, A., & Mukmin, M. (2026). Metode pendidikan berbasis keteladanan (USWAH HASANAH) GURU SEBAGAI STRATEGI MANAJEMEN SDM PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Riyadi, S. (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1983–1989.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Uula, Z. N., & Ali, M. (2025). Model Kepemimpinan Kolaboratif dalam Sekolah Berbasis Nilai Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8, 316–326.
- Wardani, M. T. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di SMPN 38 Bandar Lampung. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 47–64.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>